

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) PESERTA DIDIK KELAS III B SDN 219 BENGKULU UTARA MELALUI DISKUSI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Suraji<sup>1</sup>

SD Negeri 219 Bengkulu Utara <sup>1</sup>  
muhammadsuraji14@yahoo.co.id<sup>1</sup>

## Abstract

The research aims to improve the learning outcomes of Civics subject matter in third grade B students at SD Negeri 219 North Bengkulu. The research method used was the classroom action research (CAR) method which was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques using tests and observations. Data collection through tests to obtain data on student learning outcomes, while data collection through observation to get data on student activity. The results show that learning through discussion can improve student learning outcomes from the first cycle of students who have reached 25%, while in cycle II students who have reached 85%, there is an increase of 60%. Likewise with the activities of students, there is a change who are positive about their attitude in the learning process through discussion.

**Keywords:** Civics learning outcomes; Discussion Method; Classroom action research

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Pengumpulan data melalui tes untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik, sedangkan pengumpulan data melalui observasi untuk mendapatkan data aktifitas peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 25 %, sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 85 %, ada peningkatan sebesar 60%. Begitu pula dengan aktifitas peserta didik, terjadi perubahan yang positif pada sikapnya dalam proses pembelajaran melalui diskusi.

**Kata kunci:** Hasil belajar PKn; Metode Diskusi; Penelitian Tindakan Kelas

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan tidak terlepas dalam segala kegiatan manusia yang sangat berperan dalam pembangunan manusia seutuhnya. Maka pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan secara terpadu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No 20 Tahun 2003 : pasal 1 butir 1 sisdiknas).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui proses pembelajaran. Uno (2012:15) mendefinisikan belajar sebagai pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah dimana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator. Sedangkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan sekaligus menjadi pengelola pengetahuan yang telah diperoleh untuk dijadikan dasar dari perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Salah satu faktor yang menunjukkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik dapat melebihi standar yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif peserta didik pada proses pembelajaran. Guru sebagai perencana selalu berupaya mencari strategi-strategi yang pas untuk memotivasi peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar. Strategi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi, metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru harus berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Guru pun harus memahami peranannya sebagai pusat informasi, organisasi, motivator, dan mediator. Hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran PKn di kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah yang menjadikan guru bertindak sebagai pusat proses pembelajaran. Metode konvensional yang dipakai guru masih belum mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PKn. Kurangnya keterlibatan peserta didik membuat hasil belajar PKn termasuk dalam kategori rendah, masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM sebagaimana yang ditetapkan sekolah, termasuk pada pelajaran PKn.

Melihat kondisi ini, guru sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didiktermotivasiuntuk terlibat aktif. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui diskusi.

Berdasarkan pendapat Zuhairi dan Ghofir (2004 : 65) bahwa metode pembelajaran diskusi ini memiliki kelebihan, yaitu :

- a. suasana kelas menjadi bergairah
- b. peserta didik fokus terhadap tema yang sedang dibicarakan
- c. hasil diskusi dapat dipahami oleh seluruh peserta didik
- d. peserta didik belajar mematuhi tata tertib bermusyawarah
- e. melatih pribadi yang berani mengemukakan pendapat

Metode pembelajaran melalui diskusi juga memiliki kelemahan apabila diterapkan di kelas. Djamarah & Zain (1996 : 99-100) mengungkapkan beberapa kelemahan metode diskusi antara lain :

- a. adanya kemungkinan peserta didik tidak ikut aktif
- b. tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi
- c. jumlah peserta didik yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya

Kelebihan dan kekurangan penerapan diskusidalam proses pembelajaran PKn di kelas, dapat dijadikan acuan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif semua peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Metode ini digunakan sebagai penggambaran penelitian yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dan menemukan solusi dari permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan siklus yang berulang dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang terdiri dari 20 orang, dengan rincian 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan .

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Peserta didik untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.
2. Guru untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan media gambard alam proses pembelajaran
3. Kolaborator untuk melihat penerapan penelitian kelas secara komprehensif baik dari sisi peserta didik maupun guru.

Instrumen Pengumpulan data menggunakan :

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung aktifitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran
2. Instrumen soal tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik.
3. Kajian dokumen, yaitu mengolah data dokumen dari hasil kegiatan belajar peserta didik tentang materi yang dibahas tinggalkan lebih lanjut.

Teknikanalisis data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian pembelajaran melalui diskusi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data observasi, data tentang kegiatan guru dan peserta didik dianalisis dengan menghitung rata skor observasi dan menentukan kategori skor berdasarkan kisaran kategori skor (Diyanti : 2005).
2. Data hasil tes, hasil belajar PKn menggunakan rumus :

$$a. \text{ Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$b. \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

3. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat tercapai jika nilai peserta didik mencapai nilai KKM sebesar 75% pada pembelajaran PKn materi "Simbol Sila-Sila Pancasila Pada Lambang Negara". Sedangkan pembelajaran melalui diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dikategorikan dalam kualifikasi : sangat tinggi, tinggi, cukup, sangat dan sangat rendah.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar PKn peserta didik kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara melalui diskusi. Setiap siklus ini diawali dari tahap perencanaan dengan mengemukakan sebuah permasalahan. Kemudian tahap pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan terhadap proses kegiatan, aktivitas peserta didik dan guru. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk dievaluasi semua rangkaian kegiatan. Jika terdapat permasalahan atau masalah belum terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PKn melalui diskusi pada peserta didik kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara, diperoleh hasil tentang aktifitas peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Aktifitas Belajar Peserta Didik pada siklus I

No	Indikator	Skor				Persentase	Ket
		1	2	3	4		
1	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tertib	<u>5</u> 5	<u>5</u> 10	<u>4</u> 12	<u>6</u> 24	56/80= 70%	
2	Peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompoknya	<u>4</u> 4	<u>2</u> 10	<u>8</u> 24	<u>6</u> 24	58/80= 72,5%	
3	Peserta didik aktif bertanya saat berdiskusi	<u>4</u> 4	<u>6</u> 12	<u>3</u> 9	<u>7</u> 28	53/80= 66,25%	
4	Peserta didik aktif menjawab saat berdiskusi	<u>4</u> 4	<u>3</u> 6	<u>7</u> 21	<u>6</u> 24	55/80= 68,75%	
5	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik	<u>3</u> 3	<u>3</u> 6	<u>7</u> 21	<u>7</u> 28	58/80= 72,5%	
	Rata-rata					70 %	

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PKn materi Simbol sila Pancasila pada lambang Negara melalui diskusi hanya mencapai 70 %. Ini artinya peserta didik belum maksimal dalam berdiskusi, karena yang ditargetkan peserta didik diharapkan dapat mengikuti diskusi mencapai minimal 75 %.

Sedangkan data hasil belajar, dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, setelah dilakukan uji kompetensi 10 soal, peneliti memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yang ditampilkan pada tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Belajar PKn Kelas III B siklus I**

No.	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Kategori	Keterangan
1.	< 66	10	50,0	Sangat Rendah	Belum Tuntas 75%
2.	67-74	5	25,0	Rendah	
3.	75-83	3	15,0	Cukup	Tuntas 25%
4.	84-92	2	10,0	Tinggi	
5.	93-100	0	0	Sangat Tinggi	
Jumlah		20	100		

Data pada tabel 2 merupakan analisis peneliti dari jawaban-jawaban peserta didik pada waktu dilakukan uji kompetensi. Uji kompetensi memiliki fungsi untuk mengetahui secara cepat kompetensi peserta didik, memberi penguatan kepada peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 25,0 % peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan yang belum tuntas belajar ada 75,0 %. Jadi, meskipun pembelajaram melalui diskusi telah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, belum terjadi perubahan yang positif, hasil belajar tersebut belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yakni 75%.

#### *Aktivitas Guru*

Pada siklus I peneliti melaksanakan berbagai rangkaian aktivitas pembelajaran di Kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah ditetapkan. Tahap demi tahap peneliti ikuti prosedur kegiatan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari penyampaian tujuan pembelajaran ini peneliti memberikan motivasi kesiapan peserta didik untuk belajar. Motivasi ini diiringi dengan upaya guru menerapkan metode pembelajaran melalui diskusi. Kemudian peneliti melakukan appersepsi atau mengaitkan materi terdahulu dengan yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada peserta didik cara mengikuti pembelajaran melalui diskusi.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran, melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan arahan. Akhirnya peneliti meminta salah seorang peserta didik untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran.

#### *Refleksi Pembelajaran Siklus I*

Refleksi dari kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I adalah:

- a. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik bahwa peserta didik belum semua bisa memahami teknis pelaksanaan pembelajaran melalui diskusi, karena baru pertama kali mengikuti. Ada juga sebagian peserta didik yang mengatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan.
- b. Hasil belajar peserta didik secara individu belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal karena hanya dapat mencapai 25,0 % yang memperoleh nilai  $\geq 75$  atau mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.
- c. Untuk aktifitas peserta masih kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan beberapa refleksi di atas, peneliti merencanakan untuk melaksanakan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini.

### **Pembelajaran Siklus II**

Hasil refleksi siklus I peneliti manfaatkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Kegiatan perencanaan pada siklus II Menyiapkan alat-alat pembelajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran masih sama dengan perangkat yang digunakan pada siklus I. Setelah itu peneliti siap melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak banyak berbeda dengan pembelajaran sebelumnya seperti pembagian kelompok, petunjuk dan proses pembelajaran. Dari tindakan pada siklus II diketahui aktifitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik sebagaimana pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Aktifitas Belajar Peserta Didik pada siklus II**

No	Indikator	Skor				Persentase	Ket
		1	2	3	4		
1	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tertib	<u>2</u> 2	<u>4</u> 8	<u>6</u> 18	<u>8</u> 32	60/80= 75%	
2	Peserta didik melaakukan diskusi dengan teman kelompoknya	<u>1</u> 1	<u>4</u> 8	<u>8</u> 24	<u>7</u> 28	61/80= 76,25%	
3	Peserta didik aktif bertanya saat berdiskusi	<u>3</u> 3	<u>4</u> 8	<u>6</u> 18	<u>7</u> 28	57/80= 71,25%	
4	Peserta didik aktif menjawab saat berdiskusi	<u>2</u> 2	<u>3</u> 6	<u>8</u> 24	<u>7</u> 28	60/80= 75%	
5	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik	<u>2</u> 2	<u>1</u> 2	<u>10</u> 30	<u>7</u> 28	62/80= 77,5%	
Rata-rata						75 %	

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PKn materi Simbol sila Pancasila pada lambang Negara melalui diskusi sudah mencapai 75 %. Ini artinya peserta didik sudah maksimal dalam berdiskusi.

Sedangkan data hasil belajar, dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, setelah dilakukan uji kompetensi 10 soal, peneliti memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yang ditampilkan pada table berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Belajar PKn Kelas III B siklus II**

No.	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Kategori	Keterangan
1.	< 66	0	00,0	Sangat Rendah	Belum Tuntas 15%
2.	67-74	3	15,0	Rendah	
3.	75-83	6	30,0	Cukup	Tuntas 85%
4.	84-92	9	45,0	Tinggi	
5.	93-100	2	10,0	Sangat Tinggi	
Jumlah		20	100		

Data pada tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang telah mencapai 17 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau 85,0 %. Sedangkan yang belum tuntas belajar atau tidak kompeten terhadap materi yang diajarkan hanya 3 orang peserta didik atau 15,0 %. Dengan demikian secara klasikal, hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%.

### **3. Refleksi dan Perencanaan Tindakan**

Sebagai refleksi dari kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II adalah:

- a. Hasil wawancara peneliti telah ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki respon yang sangat positif terhadap pembelajaran PKn melalui diskusi. Misalnya saling membantu dan menghargai sesama teman, saling menjelaskan antar sesama anggota kelompok dalam memahami tugas/materi diskusi dan sebagainya.
- b. Hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 85 %, sudah melampaui KKN yang ditetapkan

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktifitas guru mengajar melalui diskusi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dan aktivitas mengajar guru tergolong sangat baik

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat dilihat bahwa upaya guru dalam pembelajaran PKn materi simbol sila Pancasila pada lambang negara melalui diskusi mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus I tingkat keaktifan peserta didik mencapai 70 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Dari data ini terbukti bahwa ada peningkatan sebesar 5 %. Memang pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang belum berani presentasi karena malu, belum banyak yang bertanya dan menjawab sebagai solusi dari permasalahan, dan ada pula yang belum serius mengikuti proses pembelajaran karena ribut dan jalan kesana kemari. Tetapi pada siklus II keadaan ini mampu diperbaiki dengan upaya guru yang pandai mengelola kelas, membuat kelas menyenangkan dan memotivasi peserta didik dengan lembut, yang akhirnya peserta didik mengerti dan berusaha berubah untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Karena peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Penelitian ini sebagai upaya guru untuk meningkatkan hasil PKn belajar peserta didik kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Pada awalnya (siklus I), hasil belajar PKn peserta didik kelas III B baru mencapai 25,0 %. Masih jauh dari target yang diharapkan yakni 75 %. Awalnya peserta didik belum dapat mengikuti pembelajaran PKn melalui diskusi. Mereka bingung dengan sistem atau dinamika kelompok diskusi, namun setelah mereka diberikan petunjuk belajar yang jelas dilengkapi dengan denah lokasi/duduk belajar kelompok, maka mereka semakin memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka senang mengikuti pembelajaran PKn melalui diskusi karena peserta didik semakin terbantu memahami pelajaran,

Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 85 %. Berarti pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai diatas ketuntasan secara klasikal 75 %, bahkan ada peningkatan sebesar 60 %. Hal bukti bahwa upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas III B SD Negeri 219 Bengkulu Utara berjalan sukses. pembelajaran melalui diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Relevan dengan hal di atas pada hakikatnya pembelajaran melalui diskusi akan memotifasi peserta didik lebih giat belajar. Meskipun di antara mereka memiliki latar belakang akademis yang rendah, tetapi mereka tetap diperlakukan sebagai orang yang berpengaruh atau memberikan andil dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan temuan khusus peneliti pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Berkenaan dengan ini tentu didukung dengan aktivitas peserta didik dan cara mengajar guru yang sangat baik. Aktifitas peserta didik dan aktifitas mengajar guru yang baik mendorong peserta didik lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran, dengan demikian tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

## **SIMPULAN**

Upaya guru dalam pembelajaran PKn melalui diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I tuntas mencapai 25 %, sedangkan pada siklus II yang tuntas mencapai 85 %, ada peningkatan sebesar 60 %. Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik, dipengaruhi oleh aktifitas peserta didik dalam diskusi sehingga terjadi perubahan yang positif pada sikapnya dalam proses pembelajaran. Pada siklus I aktifitas peserta didik mencapai 70 %, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 75 %. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn tentang simbol sila-sila Pancasila pada lambang negara melalui diskusi masuk dalam kategori tuntas, karena dapat mencapai di atas standar KKM sebesar 75. Begitu pula dengan aktifitas peserta didik, yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Semakin baik aktifitas peserta didik dalam kelas maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik 70.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Sri W, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Aqib, Zainal. 2014. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya

- Depdiknas. 2006. PERMENDIKNAS No. 22 Th. 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Mengengah. Jakarta. Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar & pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martinis. 2007. Profesional Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Depdiknas
- Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2007. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Taniredja, dkk. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
- Thobroni, M. Dan Mustofa A. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Udin S. Winataputra, dkk. 2009. Materi dan Pembelajaran PKn SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winarno. 2006. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini, dkk. 1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional